

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 037 TARAI BANGUN
KECAMATAN TAMBANG**

DISUSUN OLEH

SYASRI FERA HASTATI

Drs. Damanhuri Daud, S.Pd.,
Dra. Hj. Gustimal Witri, M.Pd.

Email/telpn:syasri_verahastati@yahoo.com/085274705761/2012
**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun
Kecamatan Tambang**

ABSTRACT

This research is a study of a class act that is doing the action in science learning. This research was conducted in the Tarai Wake District elementary school number 037 Tambang and the research that will be implemented in the first 2 years 2010/2011. The subject of the research this is a class act students in grades IV elementary school number 037 Tarai Bangun up with a number of students 34 people. The Data in this study were collected by giving the test results of the study. As for the activities of teachers and students by means of direct observation using the observation sheets teachers and students. Based on the results of such analysis and discussion presented in chapter IV can be concluded that with the implementation of cooperative Learning model Types Think the Pair share can improve Learning Outcomes science grade IV elementary school number 037 Tarai Bangun. Improved learning results can be presented that: 1) Student Learning Outcomes in learning models in the use of Think to improve the results of pairs, Share learning science on Grade IV elementary school number 037 Tarai Bangun cycle I get a percentage of 71% and ketuntasan on cycle II increased to 85%. 2) observations of teacher's activity at the first meeting to get an average score of 57% to the category of "good" and the second meeting of 63% also in the category either. Cycle II of 73% with very good category to be 84% and 89% at the meeting of 2 and 3 with the categories is very good. 3) development of individual and group values are converted to the value of the award has also undergone a change. If I cycle a lot more students have been honored as a group, then on the cycle II there are four groups that had won awards as a super team.

Keyword: *Think-Pair-Share* (TPS), learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Slameto (2003:2) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan dan sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang akan membawa perubahan di dalam individu yang menjadi siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Secara umum hasil belajar siswa selain di pandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2002:119) mengatakan bahwa hasil belajar adalah apabila hasil yang didapat siswa memenuhi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dari bahasan yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Bundu, 2006:17). Sedangkan menurut Sudjana (1989:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kecamatan Tambang diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dimana dari 34 siswa, hanya 16 orang atau sekitar 47% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yakni 65, sedangkan 53% siswa lainnya belum mencapai nilai KKM.

Adapun gejala yang ditemukan berkenaan dengan permasalahan tersebut adalah:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang terlibat secara aktif mengikuti pelajaran
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ceramah sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta menanggapi penjelasan yang diberikan.
4. Siswa yang pandai enggan membantu siswa yang lemah.
5. Selain itu, kurangnya penghargaan atau reward bagi siswa yang pandai atau berhasil menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas di atas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan

solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Dengan memperhatikan deskripsi tersebut; perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Salah satu usaha perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai keunggulan dibandingkan metode yang sebelumnya penulis terapkan. Sebagaimana Buchari (2009:91) menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan partisipasi murid mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan murid (hasil belajar). Murid meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang murid (*Share*).

Menurut Lie (2007:57), TPS adalah teknik belajar mengajar berfikir-berpasangan-berbagi. Pendekatan ini menggunakan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik siswa. Melalui pendekatan structural TPS ini memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan belajar bersama teman lain. Keunggulan dari pendekatan structural TPS adalah dapat meningkatkan prestasi siswa. Dimana menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir menjawab dan membantu satu sama lain dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Dengan demikian diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua merasa dirinya terlibat dalam proses belajar dan di harapkan dapat tumbuh perasaan senang sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) menurut Anita Lie (2007:57) adalah :

- a. Guru membagi, murid dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap murid memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim (2000:49) langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) adalah :

- Tahap 1 *Think* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
- Tahap 2 *Pairing* (berpasangan) guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok) murid disuruh bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil

akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya, selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai kriteria tahap pembelajaran berpikir, berpasangan dan berdiskusi atau sharing antar siswa dalam kelompok.

Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kec. Tambang?

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah TPS ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kec. Tambang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan tindakan dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SDN 037 Tarai Bangun Kecamatan Tambang dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada semester 2 tahun 2010/ 2011. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa di kelas IV SDN 037 Tarai Bangun dengan jumlah siswa 34 orang.

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas oleh sebab itu yang menjadi subjek dalam penelitian dalam tindakan ini adalah siswa Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kecamatan Tambang

Prosedur penelitian ini terdiri atas 4 tahap setiap siklus pelaksanaannya terdiri dari siklus I dan Siklus II setiap siklus disusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyusun scenario pembelajaran
- 4) Membuat lembar kerja siswa

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan tes hasil belajar pada kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sedangkan untuk aktifitas guru dan siswa dengan cara observasi langsung menggunakan lembar observasi guru dan siswa (pengamatan).

Hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui tes, hasil belajar dilakukan setelah satu kompetensi dasar selesai diajarkan. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa, berpedoman pada rentang penilaian menurut Depdikbud, (2011:2). Adapun kriteria penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 86 - 100 "Baik Sekali"
2. 71 - 85 "Baik"
3. 56 - 70 "Cukup"
4. 41 - 55 "Kurang"
5. <40 "Sangat Kurang"

Dalam standar ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakna adalah ketuntasan belajar secara klasikal mencapai nilai 85% dari seluruh siswa.

Indikator aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi guru dalam menyerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan structural Think-Pair-Share (TPS) dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kasifikasi aktivitas guru

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Sumber: KTSP (2007:367)

1. Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa juga diperoleh dari lembar observasi dalam menyerapkan pembelajaran dengan menggunakan *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Kasifikasi aktivitas siswa

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Sumber: KTSP (2007:367)

2. Penghargaan Kelompok dan Skor Individu

Adapun skor untuk perkembangan individu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Perkembangan Individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	10 poin hingga 1 di bawah skor awal	10
3	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30

Sedangkan untuk penghargaan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Perkembangan Kelompok

No	Skor tes	Nilai penghargaan
1	17-19	Tim Sangat Baik
2	20-23	Tim Hebat
3	24-26	Tim Super

Sumber: Robert E. Slavin, (2009:160)

Sedangkan secara umum, untuk menentukan persentase digunakan rumus dari Sudijono (2010:43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

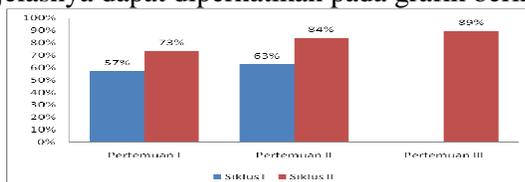
Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilakukan pada siswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun, khususnya mata pelajaran IPA pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2010/2011 terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV SDN 037 Tarai Bangun. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa menggunakan tes dengan format penilaian.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan observer/pengamat. Observasi mengamati guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan sekaligus mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Agar dapat diketahui lebih mendetail tentang hasil observasi guru dan siswa, serta hasil belajar siswa, dapat diuraikan pada poin-poin berikut ini.

Sebagaimana dijelaskan pada refleksi siklus kedua, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Karena sudah jelas hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan sebagaimana yang disyaratkan pada indikator keberhasilan. Sedangkan kriteria hasil belajar siswa juga telah tercapai.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan skor rata-rata sebesar 57% dengan kategori “baik” dan pertemuan kedua sebesar 63% juga dalam kategori baik. Pada siklus II dari 73% dengan kategori sangat baik menjadi 84% dan 89% pada pertemuan 2 dan 3 dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan. Artinya guru masih kurang efisien memberikan kepada semua kelompok (dan hanya kepada kelompok tertentu saja). Kemudian aktivitas membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif juga belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini mungkin karena persiapannya kurang matang.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:

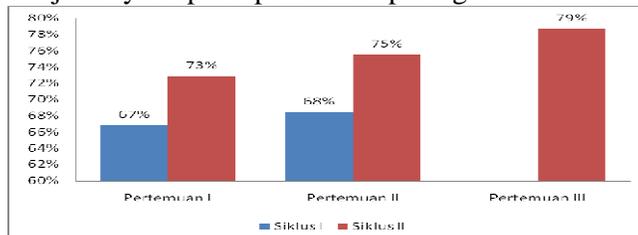


Grafik 1. Aktivitas Guru Siklus I dan II Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun

Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 67% dan pertemuan kedua adalah 68%. Kemudian pada siklus II meningkat dari rata-rata 68% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II. Relevan

dengan keadaan yang terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemampuan siswa dan guru lama-kelamaan terasah menjadi lebih baik lain.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun

Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti telah dilaksanakan dengan optimal jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Karena, perbaikan pembelajaran pada siklus pertama berdampak pada peningkatan kesempurnaan guru dalam mengajar, sehingga aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh dengan klasifikasi nilai sangat tinggi. Dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua, maka akan berdampak pula pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus kedua, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

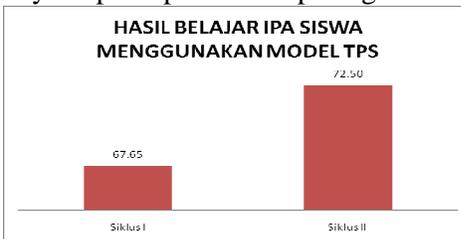
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
24 (71%)	10 (29%)	29 (85%)	5 (15%)

Sumber: Data Olahan lampiran 8 halaman 107

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran IPA ini telah mencapai ketuntasan kelas yaitu pada siklus II telah tuntas sebanyak 29 orang siswa atau 85% dari 34 orang siswa atau telah sebesar 85% yang tuntas, sedangkan pada siklus I sebelumnya siswa yang tuntas baru mencapai 71% atau sebanyak 24 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun

Hasil di atas sangat relevan dengan keadaan yang sedang berlangsung pada saat dilaksanakan penelitian ini. Kekompakan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan diskusi yang efektif dengan bimbingan yang baik dari guru menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Lie (2007:28) bahwa *Cooperative learning* dikenal dengan istilah pembelajaran gotong royong,

yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Dari yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa kerjasama dalam kelompok oleh siswa terjadi peningkatan. Untuk dapat mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

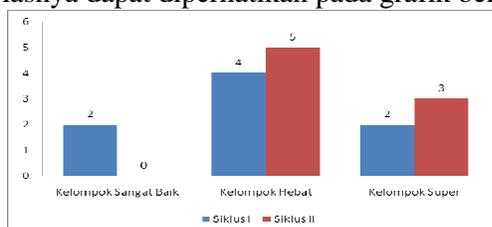
Tabel 6. Rekapitulasi Penghargaan Kelompok Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai penghargaan	Siklus I	Siklus II
1	Kelompok Sangat Baik	2	0
2	Kelompok Hebat	4	5
3	Kelompok Super	2	3

Sumber: Data Olahan lampiran 9 halaman 108, 110

Perkembangan nilai individu dan kelompok yang dikonversikan ke dalam nilai penghargaan juga mengalami perubahan yang lebih baik. Jika pada siklus I siswa lebih banyak mendapatkan penghargaan sebagai kelompok hebat, maka pada siklus II terdapat 3 kelompok yang telah memperoleh penghargaan sebagai kelompok super.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Penghargaan Kelompok Siswa Siklus I dan II

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAdari sebelumnya ke siklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPAsiswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun.

Keadaan di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:344) bahwa Tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya mampu mengubah asumsi bahwa model resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

Sedangkan Van Sickle (dalam Etin 2007:13) memaparkan dalam penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong

peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Bukan hanya masalah pembentukan kelompok belajar saja yang menjadi faktor pendorong pencapaian kurikulum, buku dan metode mengajar yang lain juga bisa saja mempengaruhi hasil belajar siswa. Artinya selain indikator ketercapaian tujuan pembelajaran IPA buku dan cara mengajar juga menjadi indikator ketercapaian hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran IPA. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPA siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa disekolah tersebut. KKM mata pelajaran IPA kelas IV SDN 037 Tarai Bangun Kec. Matan Tambang adalah 65.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPAsiswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun.

Peningkatan hasil belajar dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 037 Tarai Bangun siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut adalah sebesar 14%.
2. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan rata-rata persentase sebesar 60% dengan kategori “cukup”. Pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 82% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 22%.
3. Aktivitas siswa pada siklus I secara umum mendapatkan persentase rata-rata sebesar 68% dengan kategori cukup, pada siklus II adalah sebesar 76% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 8%.
4. Perkembangan nilai individu dan kelompok yang dikonversikan ke dalam nilai penghargaan juga mengalami perubahan yang lebih baik. Jika pada siklus I siswa lebih banyak mendapatkan penghargaan sebagai kelompok hebat, maka pada siklus II terdapat 4 kelompok yang telah memperoleh penghargaan sebagai tim super.

Bertolak dari simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Shaire* dapat meningkatkan hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 037 Tarai Bangun yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Shaire* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Shaire*, sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam model ini perlu kegiatan kerjasama.
3. Disarankan bagi guru untuk mengasah kemampuannya dalam penggunaan model pembelajaran bukan hanya TPS tetapi juga model pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sunarsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Buchari Alma, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Daeng Ayub dan Yustini. 2004. *Pengantar Menjadi Guru*. Pekanbaru: Unri Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain M. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KTSP, 2007, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soliratin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperativ Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum*. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
PENDEKATAN STRUKTURAL THINK-PAIR-SHARE (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SDN 037 TARAI BANGUN
KECAMATAN TAMBANG**

JURNAL

*Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



SYASRI FERA HASTATI
0805165214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**